

Penerapan Peningkatan Pengetahuan Aksi Bullying di Lingkungan Sekolah UPT SDN 060917 Medan

Malida Putri¹, Tiara Fany Chintia Silitonga²

^{1,2}Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹malidaputri@usu.ac.id, ²tiarasilitonga1709@gmail.com

Abstrak

Maraknya aksi Bullying di lingkungan masyarakat sangat meresahkan, terutama di lingkungan sekolah. Dalam hal ini Bullying di sekolah dapat menyebabkan efek yang sangat serius baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang bagi para korbannya. Dalam jangka pendek Bullying dapat menimbulkan perasaan tidak aman, takut pergi ke sekolah, merasa terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, depresi atau bahkan menderita stres yang dapat berakhir dengan bunuh diri bagi si korban. Sedangkan dalam jangka panjang korban Bullying dapat menderita masalah gangguan emosional dan perilaku. Oleh karena itu, untuk mencegah semakin maraknya aksi Bullying ini, perlu adanya bantuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i mengenai dampak buruk dari Bullying dan mengajak siswa/i untuk melakukan perubahan. Proses pemberian bantuan tersebut akan dilakukan melalui kegiatan PKL 1 dengan cara membuat Mini Project. Kegiatan akan dilakukan dengan menggunakan metode casework yang terdiri dari tahap Engagement Intake Contract, Assessment, Planing / Perencanaan, Intervensi, Evaluasi, dan terakhir Terminasi. Fokus dari proses penyelesaian masalah klien adalah dengan memberikan siswa/i edukasi mengenai Bullying melalui penjelasan secara verbal, video animasi, membuat poster, dan melakukan aksi nyata dilapangan. Hasil akhir dari program ini dinyatakan berhasil, dapat dilihat dari perubahan siswa/i yang signifikan yaitu mulai berkurangnya sikap ejek mengejek, semakin kompak, dan meningkatkan pengetahuan siswa/i mengenai Bullying.

Kata Kunci: Bullying, Mini Project, Praktik Kerja Lapangan 1

Abstract

The rise of bullying in the community is very troubling, especially in the school environment. In this case bullying at school can have very serious effects both in the short and long term for the victims. In the short term Bullying can lead to feelings of insecurity, fear of going to school, feeling isolated, feelings of low self-esteem, depression or even suffering from stress which can end in suicide for the victim. Meanwhile, in the long term, victims of bullying can experience emotional and behavioral problems. Therefore, to prevent bullying from escalating, assistance is needed to increase students' knowledge about the negative effects of bullying and invite students to make changes. The process of providing this assistance will be carried out through PKL 1 activities by creating a Mini Project. Activities will be carried out using the casework method which consists of the Engagement Intake Contract, Assessment, Planning, Intervention, Evaluation, and finally Termination. The focus of the client's problem solving process is to educate students about bullying through verbal explanations, animated videos, making posters, and taking real action in the field. The final result of this program was declared successful, it can be seen from the significant changes in students, namely starting to reduce the attitude of ridicule, getting more compact, and increasing students' knowledge about bullying.

Keywords: Bullying, Mini Project, Field Work Practice 1

PENDAHULUAN

Kampus Merdeka merupakan salah satu bagian kebijakan Merdeka Belajar yang dibuat oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yaitu Bapak Nadiem Anwar Makarim. Sedangkan Kampus

Mengajar Mitra USU merupakan program yang dijalankan oleh UPT Dinas Pendidikan Kota Medan yang turut serta berkolaborasi dengan kegiatan Merdeka Belajar dimana mengusung tema Merdeka Belajar, Kampus Mengajar. Kampus Mengajar adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Dimana dalam pelaksanaan program tersebut mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara mengikuti program Kampus Mengajar Mitra USU yang bersandingan dengan Praktik Kerja Lapangan (PKL 1) yang merupakan praktik yang wajib dilaksanakan guna memenuhi mata kuliah di semester 6 saat ini. Di program Kampus Mengajar Mitra USU Angkatan 2, mahasiswa akan ditempatkan di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang ada di kota Medan dan membantu proses belajar mengajar serta akan menjalankan program di sekolah tersebut. Adapun praktik ini dilaksanakan oleh saya, Tiara Fany Chintia Br Silitonga dengan NIM 200902109 selaku mahasiswa Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.

Melalui program kampus mengajar, mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam membantu kegiatan belajar mengajar, membantu adaptasi teknologi, dan juga membantu administrasi sekolah yang menjadi tempat penugasan. Pembelajaran yang dilakukan pada program kampus mengajar ini mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran yang ada dan juga berfokus pada literasi dan numerasi, adaptasi teknologi berbasis teknologi seperti pemanfaatan aplikasi dalam pembelajaran, serta hal-hal yang terkait dengan administrasi sekolah. Sehingga Merdeka Belajar, Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh dan siap kerja. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kerja, target dan pencapaiannya.

Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan I adalah melakukan mini project pada level mikro (casework). Tempat praktik yang dilakukan yaitu berlokasi di UPT SD NEGERI 060917 Kota Medan adapun yang menjadi menjadi sasaran dari kegiatan ini merupakan siswa dan siswi dari UPT SD NEGERI 060917 Kota Medan. Kegiatan ini berlangsung dari 13 Maret hingga 30 Juni 2023. Proses kegiatan belajar mengajar akan dilakukan oleh seluruh siswa kelas 3 dan 4 yang merupakan kelas yang telah disepakati sebelumnya oleh guru pamong sekolah terkait yang pelaksanaannya dilakukan seminggu 3 kali pertemuan disertai dengan penggunaan modul sebagai bahan ajar untuk para siswa. Pada kesempatan kampus mengajar kali ini, saya akan menjalankan program yang bertemakan tentang Stop Bullying di Sekolah Dasar 060917. Seperti yang kita tahu bahwa Bullying adalah fenomena yang telah lama terjadi di kalangan anak dibawah umur. Kasus Bullying biasanya menimpa anak sekolah. Pelaku Bullying akan mengintimidasi/mengejek kawannya sehingga kawannya tersebut jengkel. Atau lebih parah lagi, korban Bullying akan mengalami depresi dan hingga timbul rasa takut jauh dari khalyak ramai dan yang lebih ironis- nya melakukan aksi bunuh diri. Bullying harus dihindari karena Bullying mengakibatkan korbannya berpikir untuk tidak berangkat ke sekolah karena di sekolahnya ia akan di Bully oleh si pelaku. Selain itu, Bullying juga dapat menjadikan seorang anak turun prestasinya karena merasa tertekan sering di Bully di lingkungan sekolah, sehingga saya tertarik untuk menjalankan program ini. Pada program ini saya akan melatih siswa untuk selalu peka terhadap lingkungan, menumbuhkan sikap persaudaraan, tolong menolong, dan sikap toleransi yang artinya tidak memandang siapa yang ditolong oleh siswa tersebut. Karena pada dasarnya usia siswa Sekolah Dasar adalah usia yang rentan meniru sekelilingnya, sehingga apabila mereka menerapkan sikap persaudaraan di lingkungannya maka akan melatih diri siswa untuk melakukan hal hal baik tersebut.

METODE

Langkah awal yang saya lakukan adalah melakukan observasi mengenai lingkungan Sekolah yang saya tuju dan memberikan surat perintah tugas (SPT) kepada Kepala Sekolah, selanjutnya saya mulai melakukan pendekatan kepada siswa/i yang ada di UPT SD Negeri 060917 Medan Sunggal. Adapun proses pendekatan yang saya lakukan yaitu dengan memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan saya berada di Sekolah tersebut, setelah siswa/i sudah menerima kehadiran saya di Sekolah barulah saya menjalankan Mini Project saya yaitu Pencegahan aksi Bullying. Saya terlebih dahulu melakukan pre test, hal ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai seberapa paham siswa/i tentang aksi Bullying

sehingga kedepannya saya bisa menilai apakah ada perubahan pada siswa/i setelah saya selesai menjalankan program tersebut.

Saya juga telah mendapatkan seorang klien yang tidak jarang mendapatkan perlakuan Bullying dari teman temannya. Dan saya akan membantu klien untuk keluar dari masalahnya tersebut. Melalui kejadian ini saya akan lebih mudah untuk mengedukasi siswa/i mengenai Bullying tersebut, dan mengajak siswa/i untuk melakukan perubahan dengan cara menstop perbuatan Bullying pada seorang klien tersebut.

Adapun Praktikum I merupakan praktek lapangan yang dapat dilakukan secara berkelompok maupun individu yang fokusnya menggunakan metode intervensi level mikro (casework). Pada praktikum ini mahasiswa diharapkan melakukan mini project yaitu mengaplikasikan metode casework dalam menyelesaikan masalah klien. Oleh karena itu, untuk merealisasikan program saya ini supaya berjalan dengan lancar dan terstruktur, saya menjalankan program dengan menggunakan metode Group Work dengan beberapa tahapan yaitu :

1. Tahap Engagement, Intake, Contract

Tahap Engagement merupakan proses membangun relasi profesional yang positif dan harus dapat menunjukkan sikap empati, dan keaslian pada siswa dan siswi (klien). Intake merupakan pengenalan kepada klien yang nantinya akan membantu klien untuk meningkatkan pengetahuan mengenai program. Dan terakhir contract adalah kesepakatan kontrak atau perjanjian seberapa lama program ini akan dilaksanakan.

2. Tahap Assesment.

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui penyebab dan potensi yang bisa dilakukan dalam upaya penyelesaian permasalahan. Pada tahap ini saya melakukan wawancara kepada klien untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada dirinya, dan aksi seperti apa yang sering dilakukan pelaku ketika melakukan perbuatan Bullying terhadapnya. Ternyata pelaku sering mengejek bahkan memukul korban karena korban tinggal kelas dan memiliki penyakit bawaan. Selain itu saya juga mewawancarai beberapa siswa/i untuk mengetahui seperti apa sebenarnya permasalahan Bullying yang sering terjadi di sekolah UPT SD Negeri 060917 tersebut.

3. Tahap Planning/Perencanaan.

Tahap ini adalah tahap dimana saya dan klien mencari solusi dan menyepakati perencanaan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan pada klien. Dalam hal ini saya sebagai pendamping membantu klien untuk meningkatkan kepercayaan diri klien dan meningkatkan kemampuan akademiknya supaya tidak tinggal kelas lagi, saya membantu klien untuk memahami pelajaran pelajaran yang tidak di mengerti, saya juga mengajarkan kepada klien tentang pembelaan diri supaya kedepannya jika masih ada yang mengejeknya, klien bisa menghindarinya. Saya juga membantu seluruh siswa untuk memahami betapa besar nya dampak yang akan terjadi jika mereka melakukan perbuatan Bullying terhadap temannya dengan cara memberi tahu siswa/i berita berita yang berisi tentang meningkatnya aksi bunuh diri pada remaja akibat di Bully oleh orang lain.

4. Tahap Intervensi.

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan rencana penyelesaian masalah yang telah di sepakati sebelumnya, saya dan klien berdiskusi terlebih dahulu untuk mencari solusi untuk menyelesaikan masalahnya dan akhirnya mendapat solusi, dalam hal ini saya membantu klien untuk meningkatkan kemampuan belajarnya, dengan cara mengulang ulang pelajaran yang sudah di pelajari dan banyak berlatih soal. Tidak hanya itu, saya juga mengedukasikan kepada siswa yang lain supaya tidak melakukan aksi Bullying terhadap sesamanya, saya memberikan edukasi dengan cara sosialisasi, memberikan video video tentang bahaya dari Bullying.



Gambar 1. Kegiatan pengarahan tentang Bullying

5. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap monitoring atau mengawasi Mini Project yang saya lakukan dengan klien, hal ini dilakukan untuk mengevaluasi program yang telah kami jalankan apakah ada membawa perubahan/berhasil dan tepat sasaran seperti diharapkan atau tetap tidak mempunyai perubahan. Ternyata dengan memantau perkembangan dari klien program penyelesaian masalah yang telah di jalankan berhasil, dapat di lihat dari meningkatnya minat belajar klien, meningkatnya keaktifan klien di dalam kelas, selain itu seluruh siswa/i juga paham mengenai Bullying dan dampaknya, sehingga sudah mulai tidak melakukan Bullying lagi kepada temannya. Mereka (klien) sudah mulai memiliki sikap persaudaraan yang cukup baik, dapat dilihat ketika mereka saling membantu satu sama lain.

6. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari program penyelesaian masalah klien, atau dengan kata lain berakhirnya kerja sama antara saya sebagai pendamping dengan klien saya, kondisi ini dapat di dukung dengan perkembangan klien yang sudah signifikan, yaitu sudah mulai mencintai diri sendiri dan belajar dari kesalahan, sudah mempunyai minat belajar yang tinggi, selain itu untuk klien saya yang lain juga sudah mulai menstop aksi Bullying kepada temannya dan mulai perduli dengan sesama, hal ini karena mereka paham mengenai dampak dan hukuman bagi pelaku Bullying. Oleh sebab itu, saya memutuskan kontrak dengan klien saya (Pelajar di SDN 060917).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan Pendidikan

Dalam arti yang sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Pengertian pendidikan mengalami perkembangan, meskipun secara essensial tidak jauh berbeda. Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Lebih jauh dikemukakan bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan adalah:

- a) usaha (kegiatan) usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar,
- b) ada pendidik, pembimbing atau penolong,
- c) ada yang didik atau si terdidik,
- d) bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan,
- e) dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang dipergunakan.

Sementara dalam Undang-undang Sisdiknas dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Fungsi pendidikan menurut Hasan Langgulung secara garis besar dibagi pada tiga.

Pertama, menyiapkan generasi muda untuk memiliki kemampuan agar bisa memegang peranan-peranan pada masa yang akan datang di tengah kehidupan masyarakat.

Kedua, memindahkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peranan dari generasi tua ke generasi muda. Ketiga, memindahkan nilai-nilai generasi tua ke generasi muda dengan tujuan agar keutuhan dan kesatuan masyarakat terpelihara, sebagai syarat utama berlangsungnya kehidupan suatu masyarakat dan juga peradaban. Sementara Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Tinjauan Anak

Pengertian anak adalah seorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih di dalam kandungan. Selain itu anak juga merupakan bibit dari sebuah negara yang artinya anak adalah penerus generasi suatu bangsa yang pada masanya akan meneruskan cita-cita dan membangun suatu negeri. Anak mempunyai hak-hak dasar yang harus dipenuhi, sebagaimana hak-hak dasar yang dimiliki setiap orang. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak merupakan jaminan terpenuhinya hak-hak anak Indonesia melalui upaya perlindungan anak. Undang-Undang ini kemudian disempurnakan dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. Adanya perubahan Undang-Undang tersebut menunjukkan keseriusan pemerintahan Indonesia dalam upaya perlindungan anak. Dalam upaya pemerintah untuk perlindungan terhadap anak yakni dilakukan dalam semua aspek kehidupan dari sosial, keagamaan, Kesehatan serta pendidikan. Dalam aspek Pendidikan ini, bagi setiap anak berhak untuk memperoleh Pendidikan dan pengajaran yang layak, kemudian mendapatkan perlindungan di satuan Pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pihak lain dengan kata lain tenaga pendidik dan serta sesama peserta didik dalam bangku Pendidikan. Seorang anak merupakan subyek hukum yang belum cakap hukum karena seorang anak dianggap belum mengetahui mana baik dan mana yang buruk maka dari itu anak masih membutuhkan bimbingan formal maupun moral dari lingkup keluarga, Pendidikan, dan orang sekitarnya. Di umurnya yang masih sangat muda, anak pun dapat melakukan tindak pidana seperti halnya orang dewasa. Banyak faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku oleh anak yang dapat melakukan kesalahan ringan sampai perbuatan pidana. Bagi anak-anak yang melakukan perbuatan pidana akan melalui penyelesaian yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak.

3. Tinjauan Bullying

Kriminologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kejahatan. Nama kriminologi yang ditemukan oleh P. Topinard (1830-1911) seorang antropologi Perancis, secara harfiah berasal dari kata "crimen" yang berarti kejahatan atau penjahat dan "logos" yang berarti ilmu pengetahuan, maka kriminologi dapat berarti ilmu tentang kejahatan atau penjahat. Menurut Jack D. Douglas dan Frances Chalut Waksler, istilah kekerasan (violence) di pakai untuk menggambarkan tindakan atau perilaku, baik secara terbuka (over) maupun tertutup (covert) dan baik yang sifatnya menyerang (offensive) maupun bertahan (defensive), yang diikuti dengan penggunaan kekuatan fisik terhadap orang lain.¹³ Abuse adalah padanan kata dalam bahasa asing yang dapat diartikan sebagai tindak kekerasan. Dalam The Social Work Dictionary oleh Barker, seperti yang dikutip Abu Huraerah, kekerasan adalah perilaku tidak layak yang mengakibatkan kerugian atau bahaya secara fisik, psikologis, atau finansial, baik yang dialami individu maupun kelompok. Istilah child abuse atau kadang disebut child maltreatment yang kemudian berkembang dan digunakan untuk menyebut kekerasan terhadap anak.¹⁴ Perilaku Bullying yakni merupakan suatu Tindakan kekerasan yang mana dilakukan oleh pihak secara berulang dan sifatnya menyerang karena pihak pelaku penyerangan bullying yang merasa lebih dan hebat dari pihak korban, yang dilakukan dari segi serangan emosional, verbal, atau fisik. Dapat diuraikan pihak yang terlibat dalam Tindakan bullying adalah yang pertama ada Bullies / Pelaku yaitu seseorang yang secara fisik, verbal dan mental mampu untuk melukai seseorang dan memiliki kecenderungan mendominasi dari korban bullying. Yang kedua ada Victims / Korban yaitu orang yang di bully oleh Bullies. Dari sisi Korban ini, korban lebih sering terlihat sendiri, memiliki kepercayaan diri yang rendah. Akan tetapi bukan itu saja, korban lebih sering di bully karena merupakan anak yang berbeda bisa dari segi agama, ras, warna kulit, fisik, ekonomi keluarga dan sebagainya dan itu lebih dijadikan sasaran utama untuk seseorang tersebut di bully. Lalu yang ketiga ada Bystander / Orang Yang Menyaksikan Tindakan Bullying yaitu orang yang melihat aksi Tindakan Bullying

secara langsung. Ada beberapa jenis Orang Yang Menyaksikan Tindakan Bullying ini yaitu Orang yang menyaksikan bullying dan kemudian membantu korban agar tidak dibully, lalu Orang yang menyaksikan bullying namun ikut membantu Pelaku untuk membully korban, dan ada pula Orang yang menyaksikan bullying tidak membantu korban tapi ikut membully serta jika ia sebagai saksi ia tidak bisa menjawab dan pura-pura tidak tahun.

4. Jenis-jenis Bullying

Dari penjelasan diatas mengenai pengertian Bullying, disini dapat disampaikan mengenai jenis-jenis Bullying yang pernah terjadi di Indonesia. Ada 3 jenis Bullying, pertama ada Bullying secara Verbal, Bullying secara verbal ini yang paling sering digunakan untuk membully baik bagi anak perempuan atau anak laki-laki atau baik bagi orang yang belum cakap umur hingga orang dewasa yang sudah cakap umur. Contoh dari Bullying ini adalah mengejek, menghina, memaki, mengkritik kejam baik bersifat pribadi maupun rasial. Ada pula pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual, terror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar. kedua ada Bullying secara fisik, Bullying secara fisik ini dilakukan menggunakan kekerasan kepada tubuh/ diri si korban. Contoh dari Bullying ini adalah memukul, menampar, menendang, mencekik, mencakar dan sebagainya. Hingga dapat merusak atau menghancurkan barang-barang milik korban. Dari jenis Bullying fisik ini, akan lebih mudah untuk diidentifikasi yang dimana berdampak Tindakan criminal.

Lalu yang terakhir Bullying secara Relasional / Pengabaian, adalah secara korban diasingkan, menolak berteman, mengucilkan, mendiskriminasi dan lain sebagainya. Secara Relasional ini pelemahan harga diri si korban, mencapai puncak kekuatannya di awal masa remaja, saat terjadi perubahan fisik, mental, emosional dan seksual. Dan hal ini yang dapat membuat korban menjadi semakin mengasingkan diri.

5. Faktor Penyebab Bullying

Faktor eksternal yang mempengaruhi anak sebagai pelaku bullying yaitu factor lingkungan keluarga, faktor pribadi / diri anak, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan pergaulan anak.

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku anak. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang agresif dan berlaku kasar akan meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya. Kekerasan fisik dan verbal yang dilakukan orangtua kepada anak akan menjadi contoh perilaku. Anak sebagai pelaku bullying biasanya lahir dari keluarga yang bermasalah. Seperti keluarga broken home, pola asuh orang tua yang menghukum anak secara berlebihan dan otoriter, lingkungan emosional yang terjalin antara orang tua dan anak bersifat kaku dengan tidak adanya keharmonisan, perhatian dan kasih sayang yang hangat dalam keluarga sehingga anak berupaya untuk mencari perhatian diluar lingkungan keluarga dengan cara melakukan tindakan negatif seperti kekerasan termasuk upaya bullying.

b. Faktor Diri Anak

Salah satu faktor terbesar penyebab anak melakukan bullying adalah tempramen. Tempramen adalah karakteristik atau kebiasaan yang terbentuk dari respon emosional. Hal ini mengarah pada perkembangan tingkah laku personalitas dan social anak. Seseorang yang aktif dan impulsif lebih mungkin untuk berlaku bullying dibandingkan orang yang pasif atau pemalu. Beberapa anak pelaku bullying sebagai jalan untuk mendapatkan popularitas, perhatian, atau memperoleh barang-barang yang diinginkannya. Biasanya mereka takut jika tindakan bullying menimpa diri mereka sehingga mereka mendahului berlaku bullying pada orang lain untuk membentuk citra sebagai pemberani. Meskipun beberapa pelaku bullying merasa tidak suka dengan perbuatan mereka, mereka tidak sungguh-sungguh menyadari akibat perbuatan mereka terhadap orang lain.

c. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai lingkungan yang relatif mendominasi waktu anak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pola pikir dan tindakan anak. Beberapa faktor yang menyebabkan anak melakukan bullying di sekolah karena kurangnya kontrol dan sifat permissif lingkungan sekolah sehingga perilaku kekerasan atau bullying hanya dianggap sebagai bagian dari bermain anak-anak. Salah satu alasan bullying semakin marak terjadi di sekolah karena korban takut untuk mengatakan atau menceritakan pengalaman kekerasan yang dialaminya kepada pihak yang memiliki kewenangan di sekolah seperti guru atau kepala sekolah.

Adapun hasil dari mini project yang telah saya lakukan adalah terdapat perubahan-perubahan yang berkembang setiap minggunya. Maka dapat dikatakan bahwa melalui dengan tahapan-tahapan yang sudah dilakukan tersebut berhasil mencapai tujuan mini project yang dirancang yaitu Menggali Dampak Negatif Aksi Bullying dan Menciptakan Perubahan pada siswa/i di UPT SD Negeri 060917.



Gambar 2. Pembuatan Poster Stop Bullying.

Dalam hal ini saya berhasil membantu siswa-siswi dari SD Negeri 060884 Kota Medan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai Aksi Bullying dan dampaknya. Melalui kegiatan Kampus Mengajar ini selain dari pada mini project yang saya lakukan, saya juga mengajar mereka melalui modul kebangsaan yang setiap di penghujung pembelajaran melakukan kuis baik secara tulisan dan lisan. Berdasarkan penilaian saya, siswa/i sangat antusias untuk melakukan kuis. Hal ini juga dapat bermanfaat bagi perkembangan akademik siswa/i, dengan kata lain sebagian ilmu yang belum pernah mereka dapat kini mereka sudah mengetahuinya.



Gambar 3. Menjelaskan Materi dari Modul



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab Saat Kuis

KESIMPULAN

Anak merupakan aset masa depan bangsa dan generasi penerus cita-cita bangsa, sehingga setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, berpartisipasi serta berhak atas perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi serta hak sipil dan kebebasan. 5 Anak juga harus memperoleh perlindungan yang memadai. Perlindungan hukum merupakan aspek penting dari suatu negara hukum. Indonesia telah mengatur perlindungan bagi anak di dalam Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2002 jo. Undang- Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Pasal 54 telah disebutkan bahwa :

(1) Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya.

(2) Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan/atau Masyarakat. Artinya, anak didik mempunyai hak untuk mendapat pendidikan dalam lingkungan yang aman dan bebas dari rasa takut. Pengelola sekolah dan pihak lain yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan mempunyai tugas untuk melindungi siswa dari intimidasi, penyerangan, kekerasan atau gangguan. Perlu diketahui bahwa efek dari bullying menjadikan korban mengalami gangguan konsentrasi yang berujung penurunan nilai akademik, kehilangan percaya diri, stress, trauma berkepanjangan, dendam, merasa tidak berguna dan takut ke sekolah. Tak sedikit juga korban bullying mengalami depresi hingga berusaha bunuh diri.

Pelaksanaan Kampus Mengajar yang disandingkan dengan PKL I yang telah dilaksanakan di UPT SD Negeri 060917 Kota Medan membawa dampak yang sangat baik kepada siswa-siswi tak terkecuali juga untuk saya. Fenomena aksi Bullying yang kerap terjadi kini telah berubah, dapat dilihat dari perkembangan pengetahuan siswa/i mengenai Bullying, perubahan perilaku, hingga sikap kekeluargaan yang semakin meningkat. Hal ini tentu menjadi bukti konkrit bahwasannya upaya dan tujuan daripada pelaksanaan intervensi telah tercapai. Selain mini project yang saya lakukan, kegiatan proses belajar mengajar pun berjalan sesuai dengan yang di harapkan. Hal ini dapat dilihat ketika saya mengajarkan modul modul yang telah tersedia siswa/i mudah untuk memahami materi, siswa/i juga aktif untuk bertanya dan mengikuti kuis dengan semangat. Dengan dilakukannya kegiatan kuis membawa dampak positif bagi siswa/i, hal ini menjadi motivasi siswa/i untuk lebih memperhatikan guru pada saat menerangkan, sehingga ketika kuis diadakan siswa/i dapat menjawab soal dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya Tiara Fany Chintia Silitonga selaku mahasiswa Kesejahteraan Sosial FISIP USU mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Kepala Sekolah, Guru Pamong , dan Guru-guru lainnya di UPT SD Negeri 060917 Kota Medan yang sudah berpartisipasi dan telah mengizinkan saya untuk melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar yang disandingkan dengan PKL I di SD Negeri 060917 Kota Medan dan selalu membantu saya ketika saya menghadapi kesulitan pada saat proses kegiatan di lakukan. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Malida Putri S.Sos, M.Kesos selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) saya dan Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos, M.Kesos selaku Dosen pengampu mata kuliah PKL I yang dimana telah memberikan bimbingan serta arahan mengenai teknis kegiatan kepada saya dalam pelaksanaan kegiatan PKL I.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, dkk. (2022). KEBIJAKAN HUKUM TERHADAP PERILAKU BULLYING DI SEKOLAH YANG BERDAMPAK PADA PSIKIS ANAK. Jurnal Seminar Nasional Hukum, Sosial dan Ekonomi. Indonesia: Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Ariefa. E. (2018). Membaca Realitas Bullying Di Sekolah : Tinjauan Multiperspektif Sosiologi. Jurnal Dimensia. Vol 7. No 2.
- Darmayanti. S. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Bullying Di Lingkungan Sekolah. Jurnal RECTENS. Vol 9. No 2
- Junalia. E. (2022). Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Tirtayasa Jakarta. Journal Community Service and Health Scienc. Vol 1. No 1. Jakarta: Indonesia
- Nabila, dkk. (2021). DAMPAK BULLYING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Semarang: Universitas PGRI Semarang.

- Putri, E. D. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya. Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian. 10(2). Medan: STAI Al Hikmah.
- Rachma, W. A. (2022). UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI LINGKUP SEKOLAH. Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi. Vol.10. No.2. Surakarta: Universitas Sebeleas Maret.
- Yuyarti. (2018). MENGATASI BULLYING MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER. Jurnal Kreatif. Vol 9. No 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang.